

## Hakim Tolak Mandat Masker di New York

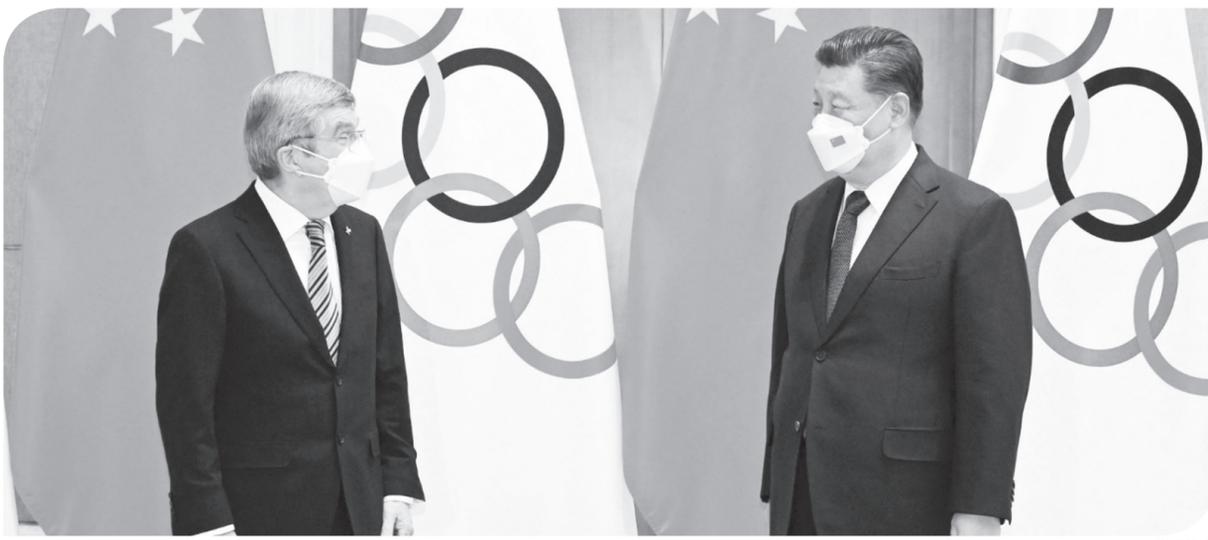
**NEW YORK(IM)** - Perintah Gubernur New York, Amerika Serikat (AS) untuk memakai masker di tempat publik telah ditolak oleh hakim Mahkamah Agung di negara bagian tersebut. Hakim memutuskan gubernur tidak memiliki wewenang untuk meminta mereka yang berusia dua tahun ke atas untuk bermasker di depan umum.

Menurut hakim Thomas Rademaker memutuskan bahwa Badan Legislatif New York adalah satu-satunya badan yang sah untuk meloloskan mandat tersebut. Ia menyebut keputusan seharusnya disahkan oleh anggota parlemen.

Dalam mandat tersebut, semua warga di atas usia dua tahun untuk menggunakan masker di tempat umum, termasuk sekolah. Hakim mengatakan bahwa undang-undang untuk tujuan ini dipercayakan semata-mata kepada Badan Legislatif Negara Bagian.

Rademaker mengatakan bahwa Hochul dan Komisaris Kesehatan New York Mary T Bassett tampaknya ditunjukkan dengan tepat untuk melakukan apa yang diyakini benar. Kedua pejabat diminta untuk mengajukan ketentuan ke Badan Legislatif Negara Bagian.

"Langkah-langkah ini membantu mencegah penyebaran Covid-19 dan menyelamatkan nyawa. Kami sangat tidak setuju dengan putusan ini dan mengejar setiap opsi untuk segera membalikkan ini," jelas Hochul. ● **gul**



## PERTEMUAN PRESIDEN TIONGKOK DENGAN PRESIDEN KOMITE OLIMPIADE INTERNASIONAL

Presiden Tiongkok Xi Jinping bertemu dengan Presiden Komite Olimpiade Internasional (IOC) Thomas Bach di Diaoyutai State Guesthouse di Beijing, Tiongkok, Selasa (25/1). Foto diambil tanggal 25 Januari 2022.

# Mengenaskan, Warga Afghanistan Jual Organ Tubuh untuk Bertahan Hidup

Pengangguran, kemiskinan dan kelaparan telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan di Afghanistan.

**KABUL(IM)**-Kesulitan ekonomi parah yang melanda Afghanistan memaksa keluarga untuk menjual anak-anak dan ginjal mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan dan bertahan hidup. Penghentian bantuan internasional menyusul pengambilalihan negara oleh Taliban dan kondisi musim dingin yang keras menempatkan kehidupan jutaan orang yang sudah hidup dalam kemiskinan dalam bahaya.

Ribuan warga Afghanistan, sebagian besar etnis Pashtun, di wilayah Shahr-i Sebz, sekira 20 kilometer dari Kota Herat, mencoba bertahan hidup setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka kekeringan dan konflik antara Taliban dan pemerintah Afghanistan

dalam empat tahun terakhir. Di wilayah tersebut, rumah-rumah yang terbuat dari lumpur dan tanah liat tidak memiliki listrik, air, dan sistem pemanas. Saat ini, ketika kondisi musim dingin semakin memburuk, kebanyakan rumah bahkan tidak memiliki kompor. Mereka yang memiliki kompor juga membakar plastik untuk memanaskan rumah, bukan kayu dan batu bara. Tindakan ini berpotensi menyebabkan keracunan.

Seorang warga setempat, Abdulkadir (38), mengaku hanya minum teh dan makan roti kering. Dia terpaksa menjual organ tubuhnya untuk bertahan hidup di tengah situasi ekonomi yang sangat sulit.

"Awalnya saya pergi ke

rumah sakit untuk menjual salah satu ginjal saya seharga 150.000 Afghani (sekira Rp20,8 juta). Namun Para dokter mengatakan kepada saya bahwa jika saya menjalani operasi dan ginjal saya diangkat, saya akan mati. Akhirnya saya menjual salah satu anak saya seharga 150.000 Afghani," kata Abdulkadir sebagaimana dilansir Anadolu, Rabu (26/1).

Sementara itu, warga sekitar mengeluhkan minimnya lapangan pekerjaan. Beberapa remaja dan orang dewasa mengemis di pusat kota dan mengumpulkan plastik dan kertas dari tempat sampah. Perempuan juga memintal benang dari wol yang dibawa pedagang. Orang-orang bisa mendapatkan maksimal 50-100 Afghani (sekira Rp7.000 - Rp14.000) per hari. Gulbuddin (38), mengatakan saat ini dia tidak dapat melakukan pekerjaan fisik karena dia menjual salah satu ginjalnya sebelumnya. Dia mengatakan dia menjual

putrinya yang berusia 12 tahun Ruziye seharga USD3.500 (Rp50 juta) tiga tahun lalu dan ginjal seharga USD2.000 (Rp28 juta) dua tahun lalu. Dia mengatakan bahwa dia menjual mahkota yang lain, Raciye yang berusia 5 tahun, seharga USD1.500 (Rp21,5 juta) tahun lalu. "Jika seseorang datang dan menginginkan mata saya, saya dapat menjualnya sehingga istri saya dapat bertahan hidup," kata Gulbuddin. Sementara itu, Bibizana (30) ibu dari empat anak menceritakan penderitaannya. "Saya menjual ginjal saya. Kemudian saya harus menjual salah satu anak perempuan saya. Saya membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk rumah dengan uang itu. Saya berharap saya tidak dilahirkan ke dunia ini. Saya berharap saya tidak pernah melihat hari-hari ini. Hari-hari saya berjalan seperti neraka. Saya harus menanggungnya," kata Bibizana. Dengan berlinang air

matanya, dia berkata bahwa dia tidak tahu berapa harga ginjalnya yang dijual dan bahwa dia hanya diberi 50.000 Afghani (sekira Rp6,9 juta). Sementara itu Gulm-hazret (25), seorang mantan tentara di pemerintahan Afghanistan sebelumnya, mengatakan bayinya yang berusia empat bulan meninggal karena kekurangan gizi dan kebingungan dan mereka menguburkan bayi itu di pemakaman dekat rumah mereka bahkan sebelum mereka bisa membawanya ke rumah sakit. Dia sebelumnya telah menjual putrinya seharga USD3.000 dua tahun lalu. Seperti diketahui, Setelah pengambilalihan Taliban, Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF) dan Federal Reserve AS memutuskan akses Afghanistan ke dana internasional. Pengangguran, kemiskinan dan kelaparan telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan di Afghanistan. ● **tom**

## Joe Biden Ancam Putin dengan Sanksi Pribadi

**WASHINGTON(IM)** - Amerika Serikat (AS) mengancam Moskwa dengan sanksi baru, termasuk tindakan yang secara pribadi menargetkan Presiden Rusia Vladimir Putin. Ancaman ini dikeluarkan AS saat pasukan tempur Rusia berkumpul di sekitar Ukraina untuk menggelar latihan militer baru.

Seperti dilansir France24, Rabu (26/1), ketegangan saat ini makin meningkat, dimana Washington mengatakan risiko

invasi Rusia ke Ukraina sangat mungkin. Presiden AS Joe Biden mengatakan, ancaman serbuan ke Ukraina akan memicu konsekuensi besar dan bahkan mengubah dunia. Bahkan Biden juga mempertimbangkan untuk menambatkan sanksi langsung terhadap Putin ke dalam serangkaian tindakan yang sedang disusun.

"Ya. Saya akan melihat itu," kata Biden ketika ditanya oleh wartawan di Washington tentang penargetan Putin, yang

telah lama dituduh penentangannya memiliki kekayaan rahasia yang sangat besar. Seorang pejabat senior AS mengemukakan sanksi ekonomi dengan konsekuensi besar yang jauh melampaui langkah-langkah sebelumnya yang diterapkan pada tahun 2014 setelah Rusia menginvasi wilayah Krimea di Ukraina, seraya menggarisbawahi (sanksi) bertahap gaya masa lalu telah berakhir.

Langkah-langkah baru akan mencakup pembatasan ekspor

perangkat Amerika Serikat berteknologi tinggi di sektor artificial intelligence, komputasi kuantum, dan kedirgantaraan, kata pejabat itu kepada wartawan dengan syarat anonim.

"Apa yang kita bicarakan adalah teknologi canggih yang kita rancang dan produksi, dan memotongnya akan memukul cukup keras ambisi strategis Putin untuk mengindustrialisasi ekonominya," kata pejabat tersebut.

Sementara itu, Perdana Menteri (PM) Inggris Boris

Johnson menggemakan ancaman tersebut, dengan mengatakan sanksi akan lebih berat dari apa pun yang pernah kami lakukan. Dalam upaya untuk memecahkan ketegangan yang semakin meningkat, Presiden Prancis Emmanuel Macron mengatakan dia akan berbicara melalui telepon dengan Putin hari Jumat (28/1) lusa guna mencari "klarifikasi" tentang niat Moskwa. ● **ans**

## Pertama di Asia, Thailand Resmi Legalkan Ganja

**JAKARTA(IM)**-Thailand menjadi negara pertama di Asia yang menyetujui secara de facto dekriminalisasi mariyuana pada Selasa (25/1).

Menteri Kesehatan Anutin Charnvirakul mengumumkan bahwa Badan Pengendali Narkotika telah menyetujui pencabutan cannabis dari daftar obat-obatan yang dikendalikan oleh kementerian.

Kendati begitu, pihak berwenang masih meninggalkan wilayah abu-abu terkait penggunaan rekreasi lainnya.

Mengutip Associated Press, pencabutan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat-obatan dan Makanan Kementerian Kesehatan itu masih harus ditandatangani secara resmi oleh menteri kesehatan, dan akan berlaku 120 hari setelah disosialisasikan di media pemerintah.

Penandatanganan itu menyulitkan penghapusan cannabis spesies tanaman induk mariyuana dan hasil bulan lalu dari daftar obat-obatan terlarang di bawah Hukum Narkotika Thailand.

Namun, menurut sejumlah pengacara dan personel polisi, masih belum jelas apakah kepemilikan mariyuana tak akan lagi menyebabkan penangkapan.

Rumitnya undang-undang terkait membuat sejumlah area hukum masih abu-abu, hingga produksi dan kepemilikan ganja masih tetap diatur untuk saat ini. Kementerian Kesehatan masih mempertahankan

ankan bagian-bagian tanaman ganja yang mengandung lebih dari 0,2 persen tetrahydrocannabinol (THC), kandungan psikoaktif yang memberikan efek memabukkan.

Pada 2020, Thailand menjadi negara pertama di Asia yang mendekriminalisasi produksi dan penggunaan mariyuana untuk tujuan pengobatan.

Di bawah perubahan yang dibuat pada 2020, sebagian besar tanaman cannabis dihapus dari daftar 'Kategori 5' obat-obatan yang dikendalikan. Namun, biji dan kuncupnya, yang terkait dengan penggunaan rekreasi, dipertahankan.

Proposal yang kini tengah dilakukan oleh BPOM Thailand, mencabut semua bagian tanaman memabukkan itu dari daftar itu.

Menteri Kesehatan Anutin berada di balik dekriminalisasi mariyuana ini. Ia merupakan pemimpin Partai Bhumjai Thai, mitra utama pemerintah koalisi Thailand.

Pada pemilu 2019, ia berkampanye untuk melegalisasi produksi ganja untuk membantu para petani. Aturan terbaru yang diberlakukan ini juga dinilai sebagai alat pembantu untuk mempromosikan produk-produk ganja sebagai industri utama di Thailand.

Pada Rabu (26/1), partai Anutin akan mengajukan rancangan undang-undang (RUU) Cannabis untuk memperjelas status hukum ganja. ● **gul**

## Polisi Selidiki Dugaan Pelanggaran Pesta PM Boris Johnson saat Inggris Lockdown

**LONDON(IM)**-Polisi Inggris telah membuka penyelidikan atas kemungkinan pelanggaran lockdown covid-19 di kantor dan kediaman Perdana Menteri Boris Johnson di Downing Street. Hal ini diumumkan pihak kepolisian pada Rabu(26/1). Menanggapi hal tersebut, Johnson mengaku menghargai keputusan kepolisian Inggris. Ia berharap penyelidikan ini dapat memberikan titik terang bagi masyarakat.

"Saya menyambut baik keputusan Met (Kepolisian Metropolitan London) untuk melakukan penyelidikan sendiri. Saya yakin ini akan membantu memberikan kejelasan bagi publik dan membantu penindakan yang diperlukan," kata Johnson kepada parlemen, dikutip dari Reuters.

Johnson dan stafnya diduga melanggar pesta saat Inggris melonggarkan lockdown pada Mei

2020. Hal yang dilaporkan di antaranya pesta pora termasuk pesta minum keras di Downing Street, koper dengan alkohol dari supermarket, ayunan anak-anak yang rusak hingga lemari es anggur. Ia sontak mendapat kecaman, bahkan diminta mengundurkan diri karena melanggar aturan yang diterapkannya sendiri di masa pandemi Covid-19. Terlebih menyusul hal ini, ada lagi laporan terkait dugaan pelanggaran di masa lockdown yang dilakukan Johnson.

Pada Senin (24/1), salah satu televisi Inggris menyebut Johnson dan istrinya Carrie Johnson juga sempat menghadiri pesta kejutan hingga 30 orang untuk ulang tahunnya di Ruang Kabinet di No. 10 Downing Street pada 19 Juni 2020. Saat itu, pertemuan di dalam ruangan masih dilarang. Sementara itu, Kantor Johnson mengklaim pesta yang

dimaksud hanya berupa pertemuan singkat oleh staf untuk mengucapkan selamat ulang tahun kepada Johnson. Pihak ini menambahkan Johnson hanya hadir kurang dari 10 menit. Meski menghargai penyelidikan polisi, seorang juru bicara mengatakan Johnson tidak percaya dia telah melanggar hukum atas pertemuan-pertemuan itu.

Tetapi Kantor Kabinet mengumumkan penyelidikan sendiri oleh pejabat senior Sue Gray terus berlanjut dan ada kontak lebih lanjut dengan polisi.

Juru bicara Johnson mengatakan tim Gray sedang berdiskusi dengan polisi apakah dia bisa menulis laporannya secara penuh sebelum penyelidikan mereka selesai. Sementara itu, ia berharap siapa pun yang diminta akan bekerja sama sepenuhnya dengan penyelidikan. ● **tom**



**UNJUK RASA PEMILIK BISNIS KORSEL**  
Pemilik bisnis Korea Selatan memotong rambutnya saat protes terhadap peraturan jarak sosial pemerintah yang baru yang akan berlaku pada awal bulan ini di dekat Majelis Nasional di Seoul, Korea Selatan, Selasa (25/1).

## Korban Serangan Saudi ke Penjara Yaman Bertambah Jadi 90 Orang

**DUBAI(IM)**-Serangan udara terhadap sebuah rumah tahanan (rutan) di Yaman pekan lalu menewaskan sekitar 90 orang dan melukai lebih dari 200 orang. Demikian disampaikan menteri kesehatan Houthi pada Rabu (26/1).

Angka kematian akibat serangan itu diperbarui setelah upaya penyelamatan berakhir. Persenkatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebelumnya mengatakan pada akhir pekan lalu, sedikitnya 60 orang tewas dalam serangan itu.

Sejumlah saksi yang diwawancara Reuters mengatakan ledakan telah membuat rutan itu hancur menjadi puing. Koalisi pimpinan Arab Saudi yang memerang gerakan Houthi mengatakan fasilitas di provinsi Saada itu tidak termasuk dalam daftar "bukan target" yang distujui badan-badan PBB.

Koalisi menuduh pasukan Houthi menyebarkan informasi yang salah tentang serangan itu. Pertempuran keduanya telah meningkat dalam beberapa pekan terakhir. Serangan-serangan udara membidik target militer Houthi.

Gerakan Houthi yang didukung Iran telah meningkatkan serangan rudal dan pesawat nir-awak terhadap Uni Emirat Arab (UAE) dan penembakan lintas batas ke Arab Saudi. Di Saada, basis Houthi di wilayah utara, para penintas serangan udara di rutan tersebut masih diwarat di rumah sakit pada Minggu.

Tahanan bernama Muhammad al-Khulaidi, yang menderita patah kaki dan luka bakar, mengatakan dia berhasil keluar dari reruntuhan sedangkan teman-teman satu selnya tewas. "Saya berusaha membebaskan kaki saya yang tertidih tiang dan pesawat terus membombardir kami," katanya kepada Reuters.

"Saya coba, saya coba, dan saya singkirkan puing-puing dari kaki saya, dan saya berhasil keluar. Saya tak bisa membantu teman-teman karena kaki saya patah," kata dia.

Menkes Houthi Taha al-Mutawakil, yang berkomentar di stasiun TV Al Masirah milik Houthi, mengatakan 91 orang telah tewas dan 236 lainnya dirawat di rumah sakit saat operasi penyelamatan berakhir. PBB telah mendesak semua pihak untuk meredakan ketegangan dalam perang yang berlangsung hampir tujuh tahun ini. Konflik tersebut telah menelan lebih dari 100 ribu korban jiwa dan membuat 4 juta orang terpaksa mengungsi. Jutaan warga Yaman kini terancam kelaparan. Koalisi melakukan intervensi di Yaman pada Maret 2015 setelah Houthi menggulingkan pemerintah yang diakui dunia internasional di ibu kota Sanaa.

Kelompok itu mengatakan mereka sedang memerangi sistem yang korup dan agresif asing. ● **gul**



**FASHION SHOW MUSIM SEMI/MUSIM PANAS 2022 DI PARIS**  
Para model membawakan kreasi dari perancang busana Stephane Rolland sebagai bagian dari koleksi Haute Couture Musim Semi/Musim Panas 2022 di Paris, Prancis, Selasa (25/1).